

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Adanya globalisasi dan persaingan bebas menuntut setiap perusahaan untuk selalu mengembangkan strateginya agar dapat bertahan hidup, berkembang dan berdaya saing. Strategi bersaing yang berusaha mengembangkan (membesarkan) perusahaan sesuai dengan ukuran besaran yang disepakati untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan disebut strategi pertumbuhan. Strategi ini dapat dilaksanakan melalui pertumbuhan internal atau akuisisi (Muhammad, 2004).

Pertumbuhan internal dilakukan dengan cara memperluas kegiatan perusahaan yang sudah ada, misalnya dengan cara menambahkan kapasitas pabrik, menambah produk atau mencari pasar baru. Sementara akuisisi dilakukan dengan pembelian seluruh atau sebagian kepemilikan suatu perusahaan.

Di Amerika Serikat, aktivitas akuisisi merupakan hal biasa terjadi. Bahkan di era 1980an telah terjadi kira-kira 55.000 aktivitas sehingga tahun 1980an sering disebut sebagai dekade akuisisi mania (Hitt, 2002). Sementara di Indonesia aktivitas akuisisi mulai marak dilakukan seiring majunya pasar modal di Indonesia. Beberapa contoh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan akuisisi diantaranya adalah PT Semen Gresik yang mengakuisisi PT Semen Padang, PT Nutricia yang mengakuisisi PT Sari Husada.

Alasan perusahaan lebih tertarik memilih akuisisi sebagai strateginya daripada pertumbuhan internal adalah karena akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Akuisisi juga dianggap dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Selain itu akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi.

Untuk menilai bagaimana akuisisi yang dilakukan, kita dapat melihatnya dari kinerja perusahaan yang melakukan akuisisi, terutama kinerja keuangan. Beberapa penelitian mengenai pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan di Indonesia diantaranya adalah Payamta dan Doddy (2004) yang meneliti kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi dari rasio-rasio keuangan di sekitar peristiwa terjadi. Hasil penelitiannya menunjukkan rasio-rasio keuangan satu tahun sebelum mengakuisisi adalah normal, dan dua tahun sesudah peristiwa akuisisi mengalami perubahan yang signifikan, dalam arti negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widjanarko (2006) yang menunjukkan tidak ada perubahan yang signifikan dari kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dari rasio-rasio keuangan dua tahun sebelum dan sesudah akuisisi.

Penelitian yang membandingkan antara akuisitor dan non akuisitor dilakukan Wibowo dan Yulita (2001) yang meneliti return saham perusahaan

akuisitor dan non akuisitor, hasilnya menunjukkan bahwa baik akuisitor dan non akuisitor sama-sama memperoleh *abnormal return* yang negatif di seputar pengumuman akuisisi. Penelitian lainnya dilakukan Sutrisno dan Sumarsih (2004) yang meneliti return saham perusahaan yang melakukan akuisisi dalam jangka panjang yaitu dengan jangka waktu pengamatan satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi, menunjukkan bahwa akuisisi memberi pengaruh pada return saham yang bisa bernilai positif dan negatif walaupun tidak signifikan secara statistik.

Adapun dalam penelitian ini penulis meneliti perusahaan publik yang berhasil melakukan aktivitas akuisisi, dan melakukan satu kali aktivitas akuisisi dan memiliki pasangan perusahaan target maksimal satu perusahaan.

Dalam hal ini, perusahaan pengakuisisi yang mengalami dampak buruk atau negatif dalam aktivitas akuisisi sulit untuk bersinergi dengan perusahaan yang telah di akuisisi. Mengakibatkan perusahaan tidak dapat berkembang dengan baik. Masalah utama dalam hal akuisisi sekarang ini adalah belum adanya jalan keluar yang baik dari dampak yang diakibatkan oleh aktivitas akuisisi.

Atas pertimbangan yang didasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti dampak dari akuisisi suatu perusahaan pengakuisisi. Disamping itu mengenai dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan, baik dari rasio-rasio keuangan dengan pertimbangan bahwa sinergi yang diharapkan terjadi dalam jangka panjang. Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi: **“Analisis Dampak Akuisisi dalam Kinerja Keuangan Perusahaan**

**Pengakuisisi Sektor Publik Di Bursa Efek Indonesia”**. Untuk mengetahui perkembangan terbaru dan menyajikan data terkini mengenai analisis akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan pengakuisisi, yakni:

1. Belum adanya jalan keluar yang diakibatkan oleh dampak negatif dari aktivitas akuisisi.
2. Belum adanya manajemen laba yang baik dari kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Mengacu pada latar belakang masalah maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah: bagaimana dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis:**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan pengetahuan peneliti tentang teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian dengan metodologi penelitian.

### **1.5.2 Manfaat Praktis:**

#### **a. Bagi Investor**

Investor dapat mengetahui dampak aksi perusahaan dalam melakukan akuisisi terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja keuangan.

#### **b. Bagi Manajer**

Sebagai pertimbangan dalam memutuskan akuisisi sebagai strategi perusahaan.